

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Alasan penelitian ini memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dikarenakan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta mewajibkan mahasiswa program S-1 untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir/skripsi sebagai syarat memperoleh gelar S-1. Artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan data primer akan menyebarkan kuesioner penelitiannya.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2008). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil yang dapat memberikan informasi, kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, tidak menyimpang dan ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel ini terbatas pada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki

informasi tersebut, atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2010).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang terdaftar dan aktif pada tahun akademik 2018-2019.
- 2) Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2014 dan 2015.
- 3) Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sudah lulus pada mata kuliah Metodologi Penelitian dengan minimal nilai C.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian dan berhubungan secara langsung dengan permasalahan penelitian yang sesuai. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden yang memenuhi persyaratan yang telah dijelaskan sebelumnya yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode langsung dengan menyebarkan *link* kuesioner dari *Google Form* yang diberikan kepada responden yang dituju. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus

cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan lebih dahulu beserta alternatif jawaban. Dalam mengukur pendapat responden digunakan skala *likert* empat poin seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesi, Antoni, & Akbar (2018). Skala likert empat poin dipilih bertujuan untuk memperingkas kuesioner penelitian agar responden merasa mudah dalam mengisinya. Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS). Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri atas satu variabel dependen (terikat) dan enam variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat atau keinginan menggunakan sistem layanan *Google Form*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, keyakinan diri dalam menggunakan sistem, persepsi kontrol keamanan, dan kepercayaan terhadap pihak perantara.

#### **3.4.1 Variabel Dependen: Minat atau keinginan menggunakan sistem layanan**

##### ***Google Form***

Variabel Minat atau keinginan menggunakan *Google Form* merupakan ukuran yang menunjukkan seorang mahasiswa memiliki niat, minat, ataupun keinginan untuk menggunakan sistem layanan *Google Form* dalam menyebarkan

kuesioner *online*. Dalam hal ini sampel yang dipilih adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta baik yang pernah maupun belum pernah menggunakan sistem layanan *Google Form*. Variabel penggunaan *Google Form* diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Carter et al. (2011) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.2 Variabel Independen: Ekspektasi Kinerja**

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang secara individual mempercayai bahwa dengan menggunakan sistem tersebut maka akan membantu/ mendapatkan keuntungan dalam mengerjakan pekerjaannya. Variabel Ekspektasi Kinerja diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Venkatesh et al. (2003) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.3 Variabel Independen: Ekspektasi Usaha**

Ekspektasi Usaha didefinisikan sebagai Tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Variabel Ekspektasi Usaha diukur dari data primer

yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Venkatesh et.all (2003) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.4 Variabel Independen: Pengaruh Sosial**

Pengaruh sosial memiliki definisi yaitu tingkat seseorang memandang penting terhadap keyakinan orang lain bahwa ia harus menggunakan sistem baru tersebut. Variabel Pengaruh Sosial diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Venkatesh et.all (2003) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.5 Variabel Independen: Keyakinan Diri dalam Menggunakan Sistem**

Variabel Keyakinan Diri dalam Menggunakan Sistem diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Carter et.all (2011) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak

setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.6 Variabel Independen: Persepsi Kontrol Keamanan**

Variabel Persepsi Kontrol Keamanan diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Carter et.all (2011) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

#### **3.4.7 Variabel Independen: Kepercayaan Terhadap Pihak Perantara**

Variabel Kepercayaan Terhadap Pihak Perantara diukur dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diadopsi dari Carter et.all (2011) dengan sedikit penyesuaian dari peneliti, dimana untuk mengukurnya digunakan skala *likert* empat poin yaitu angka 4 untuk opini sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan rinciannya: Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Setuju (S), Angka 4 = Sangat Setuju (SS).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Model penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku pada umumnya dirumuskan menggunakan konstruk-konstruk yang tidak dapat diukur atau diamati secara langsung. Meskipun demikian, kita tetap dapat menemukan

indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mempelajari konstruk-konstruk tersebut. Penelitian yang berfokus pada variabel perilaku dan persepsi tidak dapat teramati secara langsung. Variabel ini disebut dengan Variabel Laten atau Konstruk. Kondisi tersebut akan menimbulkan kesalahan dalam membuat kesimpulan ilmiah. Penggunaan variabel-variabel laten pada regresi berganda menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pengukuran yang berpengaruh pada estimasi parameter dari sudut *biased-unbiased* dan besar-kecilnya varian. Masalah kesalahan pengukuran ini diatasi oleh SEM melalui persamaan-persamaan yang ada pada model pengukuran. Oleh sebab itu, karena penelitian ini berkaitan dengan keperilakuan serta berfokus pada variabel perilaku dan persepsi, maka penelitian ini menggunakan metode SEM (Susanto, 2011).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *variance (Partial Least Square)* dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SmartPLS. *Partial Least Squared* (PLS) adalah metode *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis komponen yang bertujuan untuk memprediksi, artinya metode ini digunakan bertujuan untuk menguji prediksi antar konstruk untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk satu dengan konstruk lainnya. Dengan menggunakan model prediksi, pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan ukuran dari ketepatan model prediksi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Karena itu, model prediksi sangat tepat dilakukan pada penelitian yang bertujuan mengembangkan teori (Susanto, 2011).

Pemilihan *Partial Least Square* dalam penelitian ini didasari alasan fleksibilitas kemampuannya menggambarkan seluruh jalur ke banyak variabel dependen dalam satu model penelitian dan menganalisis semua jalur dalam model struktural secara simultan. Selain itu PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar, dan PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (Susanto, 2011).

Analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan alat statistik yang bernama SmartPLS digunakan untuk menganalisis uji statistik deskriptif dan uji kualitas data.

### **3.6 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan minimal, maksimal, dan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Desmayanti, 2012).



### 3.7 Uji Kualitas Data

Menurut Latan dan Ghazali (2012), pengujian dengan menggunakan metode PLS pada dasarnya terdiri atas 2 macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

#### 3.7.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji apakah rancangan yang telah dirumuskan melalui variabel itu valid dan reliabel, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan sejauh manaukuran yang didapat benar-benar mencerminkan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan terhadap indikator-indikator yang membentuk rancangan variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menggambarkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Desmayanti, 2012). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* berdasarkan output PLS.

*Convergent validity* dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen/indikator dengan nilai konstruknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika korelasi indikator dengan konstruknya bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup (Latan & Ghazali, 2012).

*Discriminant validity*, indikator refleksifnya dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Jika korelasi konstruk dengan item

pengukuran (indikator) lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknnya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya baik. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50 (Latan & Ghozali, 2012).

#### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukuran korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai composite reliability hasil output dari PLS, konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai reliabilitasnya di atas 0,70 (Latan & Ghozali, 2012).

#### **3.7.2 Model Struktural atau *Inner Model***

Menurut Latan dan Ghozali (2012), pengujian model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

Berikut merupakan persamaan struktural yang ada pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

Y= Penggunaan *Google Form*

X<sub>3</sub>= Pengaruh Sosial

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>4</sub>= Keyakinan dalam Menggunakan Sistem

$\beta$ = koefisien parameter tiap variabel

X<sub>5</sub> = persepsi kontrol keamanan

X<sub>1</sub>= Ekspektasi Kinerja

X<sub>6</sub> = Kepercayaan Terhadap Pihak Perantara

X<sub>2</sub>= Ekspektasi Usaha

### 3.7.2.1 Uji R-Square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai seberapa berpengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen (Latan & Ghozali, 2012).

### 3.7.2.2 Uji T-Statistik

Uji T-statistik yaitu dengan membandingkan antara hasil T-hitung (Tstatistik) dengan T-tabel. Hipotesis diterima apabila T-hitung (T-statistik) lebih besar dari T-tabel yaitu 1,96. Uji t dengan tingkat signifikansi pada 0,05 (T-hitung > T-tabel) dari koefisien parameter jalur struktural (Latan & Ghozali, 2012).

### 3.7.2.3 Path Coefficient

*Path Coefficient* merupakan nilai besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten dalam persamaan struktural. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping* (Latan & Ghozali, 2012).